

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deposito *Mudharabah***

Agustianto mengungkapkan bahwa setidaknya ada beberapa masalah yang menjadi kendala berkembangnya bank syariah di Indonesia yaitu keterbatasan modal, sumber dana serta SDM maupun TI yang belum mumpuni. Sumber dana yang berasal dari masyarakat atau dana pihak ketiga merupakan sumber dana penting bagi operasional bank syariah. Selain itu sumber dana yang berasal dari masyarakat juga menjadi tolok ukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Oleh sebab itu bank syariah selalu mengupayakan untuk meningkatkan dana pihak ketiganya yang diperoleh dari masyarakat.<sup>11</sup>

Keterbatasan modal bisa ditarik dari kepemilikan rupiah yang terhimpun pada uang kartal. Sumber dana dari masyarakat akan semakin meningkat apabila PDB juga mengalami peningkatan, dimana saat pendapatan perkapita tinggi maka minat masyarakat menabung juga tinggi. Sejalan dengan hal tersebut, pentingnya Bank Syariah dapat mengalokasikan asetnya secara tepat agar dapat memanfaatkan dan menyalurkan dana yang telah terhimpun secara tepat. Pada deposito *mudharabah* Bank telah mengetahui secara pasti kapan jatuh tempo simpanan yang diterimanya. Sehingga bank dapat menggunakan dana ini lebih leluasa tanpa takut kekurangan *likuiditas*.

---

<sup>11</sup> Wirduyaningsih dkk, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005), hal.105

Mekanisme dari *mudharabah* yaitu dana atau uang untuk memulai sebuah usaha adalah dari pihak perbankan. Sedangkan masyarakat atau nasabah sebagai pelaku usaha hanya menyediakan tenaga, waktu, dan pikiran untuk mengelola usaha tersebut agar sukses dan mendapatkan keuntungan per bulannya. Pihak perbankan sebagai *shahibul maal* dan pihak nasabah sebagai *mudharib*. Pada saat awal akad, telah dibuat kesepakatan antara kedua belah pihak, baik itu porsi pembagian keuntungan, maupun pembagian kerugiannya juga.<sup>12</sup>

### 1. Pengertian Akad *Mudharabah*

Menurut *Mudharabah* berasal dari kata *adhdharby fil ardhi* yaitu bergajian untuk urusan dagang. *Qiradh* yang berasal dari kata *alqardhu* yang berarti potongan, karena pemilik memotong sebagian hartanya untuk diperdagangkan dan memperoleh sebagian keuntungan. Secara teknis *mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara pemilik dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha, laba dibagi atas dasar nisbah bagi hasil menurut kesepakatan kedua belah pihak, sedangkan bila terjadi kerugian akan ditanggung oleh si pemilik dana kecuali disebabkan oleh *misconduct*, *negligence* atau *violation* oleh pengelola dana.<sup>13</sup>

Akad *mudharabah* merupakan suatu transaksi pendanaan atau investasi yang berdasarkan kepercayaan. Kepercayaan merupakan unsur

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hal.120

<sup>13</sup> *Ibid*, hal.121

terpenting dalam akad *mudharabah*, yaitu kepercayaan dari pemilik dana kepada pengelola dana. Oleh karena kepercayaan merupakan unsur terpenting maka *mudharabah* dalam istilah bahasa Inggris disebut *trust financing*. Pemilik dana yang merupakan investor disebut *beneficial ownership* atau *sleeping partner* dan pengelola dana disebut *managing trustee* atau *labour partner*.<sup>14</sup>

Menurut Syahdeini, Kepercayaan ini penting dalam akad *mudharabah* karena pemilik dana tidak boleh ikut campur di dalam manajemen perusahaan atau proyek yang dibiayai dengan dana pemilik dana tersebut, kecuali sebatas memberikan saran-saran dan melakukan pengawasan pada pengelola dana.<sup>15</sup> Apabila usaha tersebut mengalami kegagalan dan terjadi kerugian yang mengakibatkan sebagian atau bahkan seluruh modal yang ditanamkan oleh pemilik dana habis, maka yang menanggung kerugian keuangan hanya pemilik dana. Sedangkan pengelola dana sama sekali tidak menanggung atau tidak harus mengganti kerugian atas modal yang hilang, kecuali kerugian tersebut terjadi sebagai akibat kesengajaan, kelalaian atau pelanggaran akad yang dilakukan oleh pengelola dana.

Dalam *mudharabah*, pemilik dana tidak boleh mensyaratkan sejumlah tertentu untuk bagiannya karena dapat dipersamakan dengan riba yaitu meminta kelebihan atau imbalan tanpa ada faktor penyeimbang

---

<sup>14</sup> Hasibuan, M.S.P, *Dasar-Dasar Perbankan*, Cetakan Kelima, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.72

<sup>15</sup> *Ibid*, hal.75

(*iwad*) yang diperbolehkan syariah. Hikmah dari sistem *mudharabah* adalah dapat memberi keringanan kepada manusia. Terkadang ada sebagian orang yang memiliki harta, tetapi tidak mampu untuk membuatnya menjadi produktif. Terkadang pula, ada orang yang tidak memiliki harta tetapi ia mempunyai kemampuan untuk memproduktifikannya. Sehingga dengan akad *mudharabah* kedua belah pihak dapat mengambil manfaat dari kerja sama yang terbentuk.<sup>16</sup>

## 2. Rukun *Mudharabah*

Rukun-rukun yang harus ada dalam akad *mudharabah* adalah:<sup>17</sup>

### a. Pelaku

Dalam akad *mudharabah* harus ada minimal dua pelaku. Pihak pertama sebagai pemilik modal (*shahib al-mal*), sedangkan pihak kedua bertindak sebagai pelaksana usaha (*mudharib atau amil*). Tanpa dua pelaku ini, maka akad *mudharabah* tidak ada.

### b. Objek *Mudharabah*

Objek *mudharabah* merupakan konsekuensi logis dari tindakan yang dilakukan oleh para pelaku pemilik modal menyerahkan modalnya sebagai bentuk objek *mudharabah*. Modal yang diserahkan bisa bentuk uang atau barang yang dirinci berapa uangnya. Sedangkan kerja yang diserahkan bisa berbentuk keahlian,

---

<sup>16</sup> Muktiyo, Teguh Dwi, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Deposito Mudharabah (Berjangka 6 Bulan) Pada Bank Syariah Mandiri*, (Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi Vol. 2, No. 1, 2014), hal.43

<sup>17</sup> *Ibid*, hal.50

keterampilan, *selling skill*, *management skill*, dan lain-lain. Tanpa objek ini akad *mudharabah* pun tidak akan ada.

**c. Persetujuan Kedua Belah Pihak**

Persetujuan kedua belah pihak merupakan konsekuensi prinsip *antaraddin minkum* (sama-sama rela). Di sini kedua belah pihak harus rela bersepakat untuk mengikat diri dalam akad *mudharabah*. Si pemilik dana setuju dengan perannya untuk berkontribusi dana, sementara si pelaksana usaha setuju dengan perannya untuk berkontribusi kerja.

**d. Nisbah Keuntungan**

Faktor ini merupakan rukun yang khas dalam akad *mudharabah* yang tidak ada dalam jual beli. Nisbah mencerminkan imbalan yang di terima oleh pihak yang bermudharabah. *Mudharib* mendapatkan imbalan atas penyertaan modalnya. Nisbah keuntungan inilah yang akan mencegah terjadinya perselisihan antara kedua belah pihak mengenai cara pembagian keuntungan.

**3. Manfaat *Mudharabah***

Menurut Antonio, manfaat *mudharabah* antara lain:<sup>18</sup>

- a. Bank akan menerima peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.
- b. Bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/hasil

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hal.53

usaha bank sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*.

- c. Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow*/ arus kas usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah.
- d. Bank akan lebih selektif dan hati-hati (*prudent*) mencari usaha yang benar-benar halal, aman dan menguntungkan karena keuntungan yang konkret dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.
- e. Prinsip bagi hasil dalam *al-mudharabah/al-musyarakah* ini berbeda dengan prinsip bunga tetap dimana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) satu jumlah tetap berapa pun keuntungan yang dihasilkan nasabah, sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.

#### 4. Risiko *Mudharabah*

Risiko yang terdapat dalam *al-mudharabah*, terutama pada penerapannya dalam pembiayaan relatif tinggi. Diantaranya:<sup>19</sup>

- a. *Side streaming*, nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang disebut dalam kontrak
- b. Lalai dan kesalahan yang disengaja
- c. Penyembunyian keuntungan oleh nasabah bila nasabahnya tidak jujur  
(tiga) jenis simpanan pada bank sebagai sarana untuk memperoleh dana dari masyarakat, yaitu:<sup>20</sup>

##### a. Giro (*Demand Deposito*)

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hal.57

<sup>20</sup> Antonio, M.S, *Bank Syariah dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), hal.290

Giro adalah simpanan dana pihak ketiga pada Bank yang dapat digunakan oleh pemiliknya sebagai alat pembayaran, dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, surat perintah pembayaran lainnya (SPPL) atau dengan cara dipidahbukukan. Rekening giro sering disebut juga dengan rekening koran yang dapat digunakan untuk menatausahakan kredit yang diberikan dalam bentuk rekening giro, jenis rekening giro berupa:

- 1) Rekening atas nama perorangan
- 2) Rekening atas nama suatu badan usaha atau lembaga
- 3) Rekening bersama atau gabungan

Sifat sumber dana ini dapat dikategorikan sebagai sumber dana yang sangat labil dan tidak memiliki jatuh tempo. Kelebihan sumber dana ini adalah biayanya relatif lebih murah. Bunga yang dibayarkan bank kepada pemegang rekening ini disebut sebagai “jasa giro”. Presentase jasa giro yang diberikan cukup bervariasi antara bank satu dengan bank lainnya, akan pada umumnya masih lebih rendah dibandingkan dengan bunga deposito berjangka maupun tabungan.<sup>21</sup>

#### **b. Deposito (*Time Deposit*)**

Deposito adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hal.291

menurut perjanjian antara penyimpan dana (pihak ketiga) dengan bank bersangkutan. Dilihat dari sudut biaya dana, maka dana bersumber dari simpanan dalam bentuk deposito merupakan dana yang relatif mahal dibandingkan di sumber daya lainnya, misalnya giro tabungan. Sumber dana ini dapat dikategorikan sebagai sumber dana semi tetap. Beda dengan giro, dana deposito akan mengendap karena para pemegang (*deposan*) tertarik dengan tingkat bunga yang ditawarkan oleh bank dan adanya keyakinan bahwa pada saat jatuh tempo bila dia (*deposan*) tidak ingin memperpanjang jangka waktu penyimpanannya, maka dapat ditarik kembali. Dalam praktiknya ada 3 (tiga) jenis deposito yaitu:<sup>22</sup>

### **1) Deposito berjangka**

Deposito berjangka adalah deposito yang dibuat atas nama dan tidak dapat dibandingkan.

### **2) Sertifikat deposito**

Sertifikat deposito adalah deposito yang diterbitkan atas tunjuk dan dapat dipindahtangankan atau diperjualbelikan serta dapat dijadikan sebagai jaminan pada permohonan kredit.

### **3) Deposito on call**

*Deposito on call* adalah deposito yang saat penarikannya harus diberitahukan terlebih dahulu pada bank pada waktu yang

---

<sup>22</sup> Farikh, N, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia*, (Thesis: PSKTTI UI, 2007), hal.25

ditetapkan sesuai dengan kebijakan dan peraturan bank yang bersangkutan. Biasanya hanya digunakan untuk *deposan* yang memiliki uang dalam jumlah besar dan sementara waktu belum digunakan.

#### 4) Tabungan (*Saving Deposit*)

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Berbeda dengan simpanan giro yang dapat digunakan oleh pera pengusaha atau para pedangang untuk melakukan transaksi, tabungan lebih ditujukan untuk maksud berjaga-jaga atau keamanan dana oleh masyarakat luas. Selain itu bila dibandingkan dengan giro deposito, peranan tabungan dalam komposisi sumber dana perbankan relatif lebih kecil. Tingkat *fluktuasi* dana tabungan ini dianggap sangat kecil dan tidak setabil dana yang bersumber dari giro.<sup>23</sup>

### B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Deposito *Mudharabah*

Simpanan *mudharabah* adalah dana yang diterima dari nasabah akan digunakan usaha oleh bank dengan ketentuan pembagian keuntungan sesuai dengan yang sudah disepakati. Besarnya simpanan *mudharabah* yang terdapat

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hal.67

pada bank dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, mulai dari faktor internal dan eksternal.<sup>24</sup> Rudiansyah menyatakan bahwa pengaruh *inflasi*, *BI rate*, PDB, dan nilai tukar rupiah terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia membuktikan bahwa variabel *inflasi*, *BI rate*, PDB dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap simpanan *mudharabah*.<sup>25</sup>

Pimada, Mawardi, & Herianingrum membuktikan dengan *purposive sampling* bahwa *financing to deposit ratio* (FDR), *profit sharing*, dan *product domestic bruto* (PDB) mempengaruhi deposito *mudharabah*.<sup>26</sup> Motif laba Syamsulhakim<sup>27</sup>, juga menemukan GDP tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Haron dan Hamzi, berpengaruh positif terhadap giro dan deposito namun tidak berpengaruh dalam tabungan.

Menurut Rahmaty<sup>28</sup> ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan deposito *mudharabah* yaitu tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF). Menurut Piliyanti dan Tri<sup>29</sup>, tingkat suku bunga deposito, tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), tingkat *inflasi*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan

---

<sup>24</sup> Nurhasanah, *Mudharabah*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), hal.10

<sup>25</sup> A. Rudiasnyah, *Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Pdb Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), 2(2), 2014, hal.11

<sup>26</sup> L. M. Pimada, I. Mawardi & S. Herianingrum, *Determinants of islamic bank deposit in indonesia*, Academic Research International, 8(2)(June), 2017, hal.12

<sup>27</sup>E. Rachmawati dan E. Syamsulhakim, *Factors Affecting Mudaraba Deposits in Indonesia*, Working Paper in Economics and Development Studies, vol. 2, 2004, hal.9

<sup>28</sup> *Ibid*, hal.10

<sup>29</sup> I Piliyanti dan T. Wahyuni, *Tingkat Suku Bunga Deposito, Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Financing to Deposit Ratio, Tingkat Inflasi, Ukuran Perusahaan serta Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Indonesia dan Malaysia*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, vol. 9, No. 1, 2014, hal.13

deposito *mudharabah*. Menurut Novianto dan Syukur<sup>30</sup>, *Product Domestic Bruto* (PDB), tingkat bagi hasil dan jumlah kantor berpengaruh terhadap penghimpunan deposito *mudharabah*.

Menurut Rivai dan arifin<sup>31</sup>, usaha bank dalam penghimpunan dana dipengaruhi oleh faktor yang datang dari luar bank, (eksternal) dan faktor yang bersumber dari bank itu sendiri (internal). Faktor eksternal yang mempengaruhi penghimpunan dana perbankan antara lain kondisi perekonomian, kegiatan dan kondisi pemerintah, kondisi atau perkembangan pasar modal, kebijakan pemerintah serta peraturan bank indonesia. Sedangkan faktor internal antara lain produk bank, kebijakan bagi hasil, kualitas layanan, keamanan atas dana (uang) yang ditiptkan atau diinvestasikan di bank dan *retrun* atas uang yang diinvestasikan merupakan faktor menjadi pertimbangan.

### C. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR adalah rasio antara jumlah kredit yang disalurkan Bank dengan dana yang dihimpun oleh Bank. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan dana berupa giro, deposito, dan tabungan yang dihimpun dari masyarakat.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Novianto dan Syukur, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Aplikasi Manajemen, vol. 11, No. 4, 2014, hal.16

<sup>31</sup> V. Rivai dan A. Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.30

<sup>32</sup> Osmad Muthaher, *Akuntansi Perbankan Syariah, Cet 1*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal.38

Menurut Rahmaty<sup>33</sup> ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan deposito *mudharabah* yaitu tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF). Menurut Piliyanti dan Tri<sup>34</sup>, tingkat suku bunga deposito, tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), tingkat *inflasi*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*.

FDR mencerminkan sejauh mana Bank mampu membayar kembali penarikan dana oleh *deposan* dengan mengandalkan kredit sebagai sumber *likuiditasnya*. Semakin besar kredit maka pendapatan mengalami kenaikan yang kemudian akan meningkatkan laba.<sup>35</sup>

*Likuiditas* adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat. Dalam kewajiban tersebut termasuk penarikan yang tidak dapat diduga maupun penarikan-penarikan tidak terduga lainnya. Suatu bank dikatakan *likuid* apabila bank yang bersangkutan dapat membayar kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya serta dapat memenuhi semua permintaan pembiayaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Pentingnya bank

---

<sup>33</sup> Rahmawati, T, *Pengaruh Indikasi Moral Hazard Dalam Penyaluran Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Dana Bank Syariah Melalui Monitoring Dan Profit Sharing Sebagai Variabel Intervening (Survey Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia)*, (Tesis: Unpad, 2010), hal.56-57

<sup>34</sup> Indah Piliyanti dan Tri Wahyuni, *Tingkat Suku Bunga Deposito, Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Financing To Deposit Ratio, Tingkat Inflasi, Ukuran Perusahaan Serta Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Indonesia Dan Malaysia*, (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam vol. 9 no. 1, 2013), hal 34

<sup>35</sup> Dina Rizkiyah Hutasuhut, *Pengaruh FDR, BOPO, dan FDR terhadap Profitabilitas ROE Perbankan Syariah di Indonesia*, (Skripsi: Universitas Sumatera Utara, 2009), hal. 49

mengelola *likuiditas* secara baik, terutama ditujukan untuk memperkecil resiko *likuiditas* yang disebabkan oleh adanya kekurangan dana sehingga dalam memenuhi kewajibannya, bank terpaksa harus mencari dana dengan tingkat bagi hasil yang lebih tinggi dari tingkat bagi hasil pasar atau bank terpaksa menjual assetnya dengan resiko rugi yang cukup besar.<sup>36</sup>

Masalah pengelolaan *likuiditas* adalah masalah yang penting dalam hal operasional bank sehari-hari. Kelebihan *likuiditas* akan mengakibatkan bank mengorbankan *profitabilitasnya*. Sementara kekurangan *likuiditas* akan mengakibatkan kerugian bagi bank karena tidak dapat memahami kewajiban yang harus segera dipenuhinya sehingga akan menyulitkan bank itu sendiri.

Dalam mengelola *likuiditas*, selalu akan terjadi benturan kepentingan antara keputusan untuk menjaga *likuiditas* dan meningkatkan pendapatan. Upaya menjaga *likuiditas* bank berarti sebagai proses pengendalian alat-alat *likuid* yang mudah difungsikan guna memenuhi semua kewajiban bank yang harus segera dibayar seperti: rekening wesel, wesel-wesel (*transfer*) jatuh tempo, deposito berjangka jatuh tempo, tabungan, dan kewajiban-kewajiban yang segera harus dibayar. Mempertahankan *likuiditas* yang tinggi akan memperlancar *customer relationship* tetapi *profitabilitas*/imbal hasil akan menurun karena banyaknya dana yang menganggur. Di lain pihak *likuiditas* yang rendah menggambarkan kurang baiknya posisi *likuiditas* suatu bank.

---

<sup>36</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah, Cetakan IV, Edisi 1*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal.42

Pada dasarnya keberhasilan bank dalam menjaga *likuiditas*, dapat diketahui dari:<sup>37</sup>

1. Kemampuan dalam memprediksi kebutuhan dana di waktu yang akan datang
2. Kemampuan untuk memenuhi permintaan akan “*cash*” dengan menukarkan harta lancarnya, atau
3. Kemampuan memperoleh “*cash*” secara mudah dengan biaya yang sedikit
4. Kemampuan pendataan pergerakan *cash in* dan *cash out* dana (*cash flow*)
5. Kemampuan untuk memenuhi kewajibannya tanpa harus mencairkan aktiva tetap apapun ke dalam *cash*

Dalam kondisi krisis, beberapa perbankan telah tersingkir. Dengan kondisi tersebut, perbankan sangat takut untuk menyalurkan kredit, sehingga proporsi *Loan to Deposit Ratio (LDR)* atau dalam perbankan syariah disebut sebagai *Financing to Deposit Ratio (FDR)* menurun cukup drastis. Sesuai fungsi dana pihak ketiga yang vital dengan digunakannya untuk sumber *profit* dan penutup laba operasional, maka hal ini seharusnya juga mendorong bank syariah sebagai salah satu bentuk lembaga perbankan agar memperbaiki manajemennya untuk terus meningkatkan dana pihak ketiga. Hal ini dikarenakan perubahan yang sedikit saja pada dana pihak ketiga (DPK) maka akan mempengaruhi kinerja dan performa dari bank.

---

<sup>37</sup> Veithzal Rivai, Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.57

Adapun penghimpunan dana pihak ketiga ini diperoleh dari tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, giro, dan kewajiban jangka pendek lainnya.<sup>38</sup>

*Likuiditas* dalam penelitian ini diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) karena FDR merupakan salah satu indikator penilaian tingkat kesehatan bank yang menggambarkan tingkat efisiensi pelaksanaan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dalam penghimpunan dana dan pengalokasiannya, sebagai salah satu indikator kriteria penilaian bank jangkar (LDR 78%-92%)<sup>39</sup>, sebagai faktor penentu besar kecilnya GWM (Giro Wajib *Minimum*) sebuah bank, dan sebagai salah satu persyaratan pemberian keringanan pajak bagi bank yang akan *merger*.

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio FDR adalah 78% hingga 92%.<sup>40</sup> Jika angka rasio FDR suatu bank berada pada angka di bawah 78% (misalkan 60%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun, karena fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio FDR 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya

---

<sup>38</sup> Sudarsono Harry, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), hal.62-64

<sup>39</sup> Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021, Diakses Pada Tanggal 10 Juli 2021 dari <http://www.bi.go.id>

<sup>40</sup> *Ibid*, Diakses Pada Tanggal 10 Juli 2021 dari <http://www.bi.go.id>

dengan baik, kemudian jika rasio FDR bank mencapai lebih dari 92%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik. Semakin tinggi FDR menunjukkan semakin riskan kondisi *likuiditas* bank, sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Jika rasio FDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif).<sup>41</sup>

Nadira Grand Prita Aprilia<sup>42</sup> mengatakan FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap deposito *mudharabah* karena besar kecilnya tingkat FDR yang diperoleh Bank Syariah tidak terlalu dipertimbangkan oleh masyarakat yang akan menginvestasikan dananya di Bank Syariah.

Hanan Ashila Gubriananda mengatakan FDR berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* disebabkan faktor kepercayaan nasabah terhadap bank yang memiliki FDR lebih besar. Dengan demikian, ekspektasi nasabah

---

<sup>41</sup> Suryani, *Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 19. No. 1, 2011, hal.98-102

<sup>42</sup> Nadira Grand Prita Aprilia, *Pengaruh Bagi Hasil, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2016)*, (Malang: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Vol. 1 No. 2, 2017), hal.12

bahwa bank akan memperoleh lebih banyak laba mendorong nasabah untuk menyimpan lebih banyak dana nya dalam bentuk deposito *mudharabah*.<sup>43</sup>

#### **D. Jumlah Uang Kartal**

Jumlah uang kartal adalah keseluruhan uang kertas atau logam yang berada di tangan masyarakat. Perkembangan jumlah uang kartal mencerminkan atau seiring dengan perkembangan ekonomi. Bila perekonomian semakin maju, porsi penggunaan uang kartal semakin sedikit, digantikan uang giral atau *near money*.<sup>44</sup>

Jumlah Uang Kartal juga merupakan faktor yang mempengaruhi Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah. Apabila Jumlah Uang Kartal itu tinggi, akan memungkinkan terjadinya *Inflasi* dan penurunan daya beli masyarakat, yang kemudian akan mengakibatkan masyarakat enggan untuk menyimpan dananya di Bank Syariah.

##### **1. Jumlah Uang Beredar**

Jumlah uang beredar (JUB) adalah jumlah uang dalam suatu perekonomian pada waktu tertentu. Pada dasarnya, jumlah uang beredar ditentukan oleh besarnya penawaran uang (dari Bank Sentral) dan permintaan uang (dari masyarakat).

##### **a. Uang Beredar Dalam Arti Sempit (*Narrow Money*)**

---

<sup>43</sup> Hanan Ashila Gubiananda, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil, FDR, NPF, dan Jumlah Kantor Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Jurnal Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Vol.1 No.1, 2019), hal.12

<sup>44</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal.182

Dalam arti sempit, uang memiliki pengertian sebagai seluruh uang kartal dan uang giral yang tersedia untuk digunakan oleh masyarakat, sehingga merupakan daya beli yang bisa langsung digunakan untuk pembayaran.

### **1) Uang Kartal**

Uang kartal adalah uang tunai yang dikeluarkan oleh pemerintah atau Bank Sentral yang langsung dibawah kekuasaan masyarakat umum untuk menguunakannya dan terdiri dari uang kertas dan uang logam yang berada di luar bank-bank umum dan Bank Sentral itu sendiri.

### **2) Uang Giral**

Uang giral adalah seluruh nilai saldo rekening Koran (giro) yang dimiliki masyarakat pada bank-bank umum yang sewaktu-waktu dapat digunakan oleh pemiliknya (masyarakat).

### **b. Uang Beredar Dalam Arti Luas (*Broad Money*)**

Uang beredar dalam arti luas diartikan sebagai M1 ditambah dengan deposito berjangka dan saldo tabungan milik masyarakat pada bank-bank. Meskipun tidak semudah uang tunai atau cek untuk menggunakannya, uang yang disimpan dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan ini merupakan daya beli potensial bagi pemiliknya, oleh karena itulah keduanya dimasukkan ke dalam definisi M2. Pengertian JUB yang lebih luas lagi adalah M3, yaitu M2 + uang kuasi (*quasi money*). Pengertian uang kuasi mencakup semua deposito

berjangka dan tabungan, baik dalam mata uang lokal maupun mata uang asing (*dolar*) serta giro *valas* milik penduduk pada bank atau lembaga keuangan bukan bank.<sup>45</sup>

### c. Uang Beredar Dalam Arti Lebih Luas

Definisi uang beredar dalam arti lebih luas adalah M3, yang mencakup semua deposito berjangka (TD) dan saldo tabungan (SD), besar kecil, rupiah atau mata uang asing milik penduduk pada bank oleh lembaga keuangan non bank.

Di negara yang menganut sistem *devisa* bebas (artinya setiap orang boleh memiliki dan memperjualbelikan *devisa* secara bebas), seperti Indonesia, memang sedikit sekali perbedaan antara TD dan SD dalam rupiah dan TD dan SD dalam *dollar*. Setiap kali membutuhkan rupiah *dollar* bisa langsung menjualnya ke bank, atau sebaliknya. Dalam hal ini perbedaan antara M2 dan M3 menjadi tidak jelas. TD dan SD *dollar* milik bukan penduduk tidak termasuk dalam definisi uang kuasi.<sup>46</sup>

## E. PDB (*Product Domestic Bruto*)

Keynes menyatakan tidak sependapat dengan kaum klasik yang beranggapan bahwa tingkat tabungan sepenuhnya ditentukan oleh tingkat bunga. Ia berpendapat bahwa besar kecilnya tingkat tabungan juga ditentukan

---

<sup>45</sup> Dahlan Siamat, Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan Edisi 5, (Jakarta: LP-FEUI, 2005), hal.176-178

<sup>46</sup> *Ibid*, hal.180

oleh besar kecilnya tingkat pendapatan dan kecenderungan mengkonsumsi. Keynes berpendapat bahwa yang menentukan besar kecilnya tingkat tabungan bukan saja suku bunga tetapi juga adalah tingkat pendapatan. Dengan kata lain bila pendapatan masyarakat naik maka tabungannya akan naik, sebaliknya bila pendapatan turun maka tabungannya akan turun (tentu saja syaratnya konsumsi haruslah tetap, atau kenaikan pendapatan lebih besar dari pada kenaikan konsumsi).<sup>47</sup>

Menurut Novianto dan Syukur<sup>48</sup>, *Product Domestic Bruto* (PDB), tingkat bagi hasil dan jumlah kantor berpengaruh terhadap penghimpunan deposito *mudharabah*. Menurut Hilman, PDB juga berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah* bank syariah.<sup>49</sup> Hal ini disebabkan karena tabungan merupakan sisa pendapatan yang tidak dibelanjakan oleh konsumen. Sehingga makin besar jumlah pendapatan yang diterima oleh suatu masyarakat, makin besar pula jumlah tabungan yang akan dilakukan olehnya. PDB sebagai salah satu indikator tingkat pendapatan masyarakat ikut mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah* bank syariah.

Di dalam sesuatu perekonomian, di negara-negara maju maupun di negara-negara berkembang, barang dan jasa diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut tetapi oleh penduduk negara lain.

---

<sup>47</sup> Iskandar Putong dan Nuring Dyah Andjaswati, *Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi 2, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2010), hal.23

<sup>48</sup> Novianto dan Syukur, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi apenghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol.11, No.4, 2011, hal.595

<sup>49</sup> Iim Hilma, "The Factors Affecting Mudharabah Deposits of Sharia Banking in Indonesia", *International Journal of Business and Management Invention*, ISSN: 2319-8028, 2016

Selalu didapati produk nasional diciptakan oleh faktor-faktor produksi yang berasal dari luar negeri. Perusahaan *multinasional* beroperasi di berbagai negara dan membantu menaikkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh negara-negara tersebut. Perusahaan *mutinasional* tersebut menyediakan modal, teknologi dan tenaga ahli kepada negara di mana perusahaan itu beroperasi. Operasinya membantu menambah barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara, menambah penggunaan tenaga kerja dan pendapatan dan sering kali juga membantu menambah *ekspor*. Operasi mereka merupakan bagian yang cukup penting dalam kegiatan ekonomi suatu negara dan nilai produksi yang disumbangkannya perlu dihitung dalam pendapatan nasional.<sup>50</sup>

Dengan demikian, *Product Domestic Bruto* adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan negara asing.

### **1. Pendekatan Perhitungan PDB**

Ada tiga pendekatan perhitungan *Product Domestic Bruto* adalah sebagai berikut:<sup>51</sup>

#### **a. Pendekatan Produksi**

Dalam metode ini dijelaskan bahwa perhitungan PDB dihitung dari penjumlahan seluruh hasil produksi suatu produk baik barang maupun jasa yang dihasilkan atau diperoleh dari seluruh pelaku kegiatan ekonomi yang ada dalam satu negara serta dalam satu periode

---

<sup>50</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hal.35

<sup>51</sup> *Ibid*, hal.113

ekonomi tertentu kurang lebih tiap tahun sekali. Cara menghitung PDB yaitu dengan mengalikan jumlah seluruh produk baik barang ataupun jasa yang telah dihasilkan atau diproduksi dalam kurun waktu satu tahun dengan harga satuan tiap produknya bisa berbentuk barang maupun jasa. Misalkan dalam setahun itu produk baik barang maupun jasa yang bisa diproduksi berjumlah seribu produk, maka hal tersebut harus dikalikan dengan harga satuan yang mereka miliki untuk mendapatkan jumlah atau besarnya PDB dalam negara tersebut dalam satu tahunnya.

Dalam perhitungan PDB dengan pendekatan produksi ini ada satu hal penting yang harus diingat yaitu jangan sampai melakukan penjumlahan berulang (*multiple accounting*) terhadap suatu produk baik barang maupun jasa. Oleh sebab itulah aspek yang harus dijumlahkan dalam perhitungan yakni nilai tambah (*value added*) suatu produk baik barang maupun jasa, bukan dilihat dari nilai akhirnya.

#### **b. Pendekatan Pengeluaran**

Metode kedua untuk perhitungan PDB adalah metode pendekatan pengeluaran. Sesuai dengan namanya, metode ini menghitung PDB dengan menjumlahkan seluruh pos pengeluaran yang dipakai untuk membeli atau mengkonsumsi suatu produk baik yang berupa barang maupun jasa yang dilakukan oleh seluruh pelaku kegiatan ekonomi, mulai dari ruang lingkup besar hingga kecil, yakni

rumah tangga konsumen, pemerintah, rumah tangga produksi (perusahaan), serta sektor luar negeri yang ada, dan hal ini terjadi dan dihitung pada periode ekonomi tertentu yang biasanya berlangsung selama satu tahun.

### **c. Pendekatan Pendapatan**

Metode terakhir yang digunakan dalam perhitungan PDB adalah metode pendekatan pendapatan, metode ini berfokus pada pendapatan dari semua pelaku ekonomi atau pihak yang bersangkutan. Untuk mencari jumlah atau besarnya PDB pada metode ini menggunakan rumus penjumlahan seluruh pendapatan atau pemasukan yang diterima dan didapat oleh semua pelaku ekonomi dari hasil penyediaan dan pengadaan segala produk baik barang maupun jasa. Sama seperti metode lainnya periode atau kurun waktu yang digunakan adalah kurang lebih satu tahun. Dalam hal ini pendapatan bisa berupa upah atau gaji, sewa, bunga, keuntungan dan lain sebagainya yang penting merupakan pemasukan.

## **2. Manfaat Perhitungan PDB**

Manfaat perhitungan PDB (*product domestic bruto*) sebagai berikut.<sup>52</sup>

### **a. Menganalisis tingkat kemakmuran suatu Negara**

---

<sup>52</sup> Prathama Rahardja dan Manurung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*, Edisi Keempat, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hal.28

Cara perhitungannya dengan membagi dengan jumlah penduduk. Angka tersebut dilakukan sebagai angka PDB perkapita. Kelemahan dari pendekatan di atas adalah tidak terlalu memerhatikan aspek distribusi pendapatan. Akibatnya angka PDB perkapita kurang memberikan gambaran yang lebih rinci tentang kondisi kemakmuran suatu negara. Faktor utama gejala ini adalah masalah distribusi pendapatan.

**b. Menganalisis tingkat kesejahteraan sosial suatu masyarakat**

Ukuran tingkat kesejahteraan yang dipakai adalah tingkat pendidikan, kesehatan dan gizi, kebebasan memilih pekerjaan dan jaminan masa depan yang baik. “Semakin tinggi PDB perkapita maka daya beli masyarakat, kesempatan kerja serta masa depan perekonomian makin baik, sehingga gizi, kesehatan, pendidikan, kebebasan memilih pekerjaan dan masa depan, kondisinya makin meningkat”. Kesimpulannya bila peningkatan PDB perkapita disertai perbaikan distribusi pendapatan.

**c. Mencerminkan tingkat produktivitas suatu Negara**

Untuk memperoleh perbandingan produktivitas antarnegara, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan:

- 1) Jumlah dan komposisi penduduk. “bila jumlah penduduk makin besar, komposisi sebagian besar adalah jumlah penduduk usia kerja (15-64 tahun) dan berpendidikan tinggi, maka tingkat output dan produktivitas dapat makin baik”.

2) Jumlah dan struktur kesempatan kerja.

3) Faktor-faktor *non* ekonomi

**d. Perhitungan PDB yaitu mencatat kegiatan-kegiatan ekonomi tak tercatat (*underground economy*)**

Angka statistik PDB Indonesia yang dilaporkan Badan Pusat Statistik hanya mencatat kegiatan-kegiatan formal. Statistik PDB mencerminkan seluruh aktivitas perekonomian suatu negara.

**e. Pengaruh PDB terhadap DPK Perbankan Syariah**

PDB menunjukkan total pendapatan nasional dari 9 sektor, yaitu:<sup>53</sup>

- 1) Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan
- 2) Pertambangan dan Penggalian
- 3) Industri Pengolahan
- 4) Listrik, Gas, dan Air Bersih
- 5) Konstruksi
- 6) Perdagangan, Hotel, dan Restoran
- 7) Pengangkutan dan Komunikasi
- 8) Keuangan, *Real Estat*, dan Jasa Perusahaan
- 9) Jasa-Jasa

Perubahan pendapatan sektor-sektor tersebut mempengaruhi perubahan pendapatan dan konsumsi masyarakat, baik perseorangan

---

<sup>53</sup> Perwatatmadja, et al, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana dan Fakultas Hukum UI, 2006 ), hal.57

maupun korporasi, sehingga selanjutnya akan mempengaruhi besaran investasi masyarakat, termasuk deposito dan tabungan yang merupakan bagian utama dalam Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah.

GDP dipakai sebagai media atau indikator yang baik untuk kehidupan masyarakat. Naiknya GDP akan merefleksikan peningkatan pada standar hidup masyarakat, dimana GDP juga meningkat dengan pengeluaran pada bencana-bencana alam, *epidemic* yang mematikan, perang, kejahatan dan kerusakan lainnya kepada masyarakat. Menurut Judisseno berdasarkan atas harga patokan yang dipakai, GDP dibedakan menjadi dua, yaitu:<sup>54</sup>

#### **1) GDP berdasarkan atas harga yang berlaku**

PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan. PDB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran dan struktur ekonomi suatu wilayah.

#### **2) GDP berdasarkan atas harga konstan**

PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDB

---

<sup>54</sup> Judisseno, R. *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*, Edisi Kedua, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal.92

konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara *riil* dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh *indeks* harga.

## F. PENELITIAN TERDAHULU

Adapun penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya untuk pembandingan, penguat dan acuan penelitian saat ini antara lain:

### 1. Penelitian tentang Pengaruh FDR terhadap Deposito *Mudharabah*

#### a. Penelitian oleh Siti Koyimah

Penelitian yang dilakukan oleh koyimah yang bertujuan untuk menguji analisa pengaruh bunga, bagi hasil, *likuiditas*, *inflasi*, ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada bank umum syariah. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian secara parsial maupun simultan menunjukkan pengaruh bunga, bagi hasil, *likuiditas*, *inflasi*, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap simpanan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah.<sup>55</sup> Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah independen, yaitu *likuiditas* dan dependen yaitu deposito *mudharabah*. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini adalah variabel independen yang diteliti sekarang yaitu FDR (*Financing to Deposit Ratio*), Jumlah Uang Kartal dan PDB (*Product Domestic*

---

<sup>55</sup> Siti Koyimah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah (Studi Empiris pada Perbankan Syariah 2009-2013)*, Semarang: Jurnal Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Vol.2, No.2, hal.197

*Bruto*) sedangkan penelitian Koyimah yaitu pengaruh bunga, bagi hasil, *likuiditas, inflasi*, ukuran perusahaan.

- b. Penelitian oleh Nila Juniarty, Mustika Noor Mifrahi, dan Achmad Tohirin

Penelitian yang dilakukan oleh Juniarty, Mifrahi, dan Tohirin yang bertujuan untuk menguji analisa pengaruh tingkat bagi hasil, tingkat suku bunga, biaya promosi, *inflasi*, FDR, dan jumlah kantor terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada bank umum syariah. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian secara parsial maupun simultan menunjukkan pengaruh tingkat bagi hasil, tingkat suku bunga, biaya promosi, *inflasi*, FDR, dan jumlah kantor berpengaruh signifikan positif terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah.<sup>56</sup> Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah independen, yaitu FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan dependen yaitu deposito *mudharabah*. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini adalah variabel independen yang diteliti sekarang yaitu FDR (*Financing to Deposit Ratio*), Jumlah Uang Kartal dan PDB (*Product Domestic Bruto*) sedangkan penelitian Juniarty, Mifrahi, dan Tohirin yaitu tingkat bagi hasil, tingkat suku bunga, biaya promosi, *inflasi*, FDR, dan jumlah kantor.

---

<sup>56</sup> Nila Juniarty, Mustika Noor Mifrahi, dan Achmad Tohirin, *Faktor-faktor yang mempengaruhi deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia*, Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam, Vol. 3 No. 1, Januari 2017, hal.36-42

c. Penelitian oleh Akhris Fuadatis Sholikha

Penelitian yang dilakukan oleh Sholikha yang bertujuan untuk menguji analisa pengaruh tingkat suku bunga, tingkat bagi hasil, *likuiditas*, *inflasi*, ukuran bank, dan pertumbuhan *product domestic bruto* terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada bank umum syariah. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian secara parsial maupun simultan menunjukkan pengaruh tingkat suku bunga, tingkat bagi hasil, *likuiditas*, *inflasi*, ukuran bank, dan pertumbuhan *product domestic bruto* tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah.<sup>57</sup> Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah independen, yaitu PDB (*Product Domestic Bruto*) dan *Likuiditas* dan dependen yaitu deposito *mudharabah*. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini adalah variabel independen yang diteliti sekarang yaitu FDR (*Financing to Deposit Ratio*), Jumlah Uang Kartal dan PDB (*Product Domestic Bruto*) sedangkan penelitian Sholikha yaitu tingkat suku bunga, tingkat bagi hasil, *likuiditas*, *inflasi*, ukuran bank, dan pertumbuhan *product domestic bruto*.

d. Penelitian oleh Achmad Agus Yasin Fadli

Penelitian yang dilakukan oleh Fadli yang bertujuan untuk menguji analisa pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non-*

---

<sup>57</sup> Akhris Fuadatis Sholikha, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia*, (el-JIZYA Jurnal Ekonomi Islam Vol. 6 No. 1, Januari-Juni 2018), hal.174

*Performing Financing* (NPF) terhadap Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian secara parsial maupun simultan menunjukkan pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri.<sup>58</sup> Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah independen, yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan dependen yaitu deposito *mudharabah*. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini adalah variabel independen yang diteliti sekarang yaitu FDR (*Financing to Deposit Ratio*), Jumlah Uang Kartal dan PDB (*Product Domestic Bruto*) sedangkan penelitian fadli yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non-Performing Financing* (NPF).

## **2. Penelitian tentang Pengaruh Jumlah Uang Kartal terhadap Deposito *Mudharabah***

### **a. Penelitian oleh Cesaria Yomi Edy Nelwani**

Penelitian yang dilakukan oleh Nelwani yang bertujuan untuk menguji analisa pengaruh tingkat bagi hasil, jumlah jaringan kantor, biaya promosi, jumlah pekerja, nilai tukar, *inflasi*, suku bunga dan jumlah uang kartal terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada

---

<sup>58</sup> Achmad Agus Yasin Fadli, *Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri*, Jurnal Maksipreneur Manajemen, Universitas Pamulang, Indonesia, Vol. 8 No. 1, 2018, hal.98-113

bank umum syariah. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian secara parsial maupun simultan menunjukkan pengaruh tingkat bagi hasil, jumlah jaringan kantor, biaya promosi, jumlah pekerja, nilai tukar, *inflasi*, suku bunga dan jumlah uang kartal berpengaruh signifikan positif terhadap simpanan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah.<sup>59</sup> Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah independen, yaitu jumlah uang kartal dan dependen yaitu deposito *mudharabah*. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini adalah variabel independen yang diteliti sekarang yaitu FDR (*Financing to Deposit Ratio*), Jumlah Uang Kartal dan PDB (*Product Domestic Bruto*) sedangkan penelitian Nelwani yaitu tingkat bagi hasil, jumlah jaringan kantor, biaya promosi, jumlah pekerja, nilai tukar, *inflasi*, suku bunga dan jumlah uang kartal.

b. Penelitian oleh Maya Panorama

Penelitian yang dilakukan oleh Panorama yang bertujuan untuk menguji analisa pengaruh pertumbuhan ekonomi, *inflasi*, jumlah uang kartal dan *bi rate* terhadap tabungan *mudharabah* pada perbankan syariah di indonesia periode 2005–2014. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian secara parsial maupun simultan menunjukkan pengaruh

---

<sup>59</sup> Cesaria Yomi Edy Nelwani, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2009-2011*, Yogyakarta: Jurnal Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Vol.2, No.1, 2013, hal.185

pertumbuhan ekonomi, *inflasi*, jumlah uang kartal dan *bi rate* berpengaruh signifikan positif terhadap tabungan *mudharabah* pada perbankan syariah di Indonesia periode 2005 – 2014.<sup>60</sup> Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah independen, yaitu jumlah uang kartal dan dependen yaitu deposito *mudharabah*. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini adalah variabel independen yang diteliti sekarang yaitu FDR (*Financing to Deposit Ratio*), Jumlah Uang Kartal dan PDB (*Product Domestic Bruto*) sedangkan penelitian Panorama yaitu pengaruh pertumbuhan ekonomi, *inflasi*, jumlah uang kartal dan *bi rate* terhadap tabungan *mudharabah* pada perbankan syariah di Indonesia periode 2005 – 2014.

c. Penelitian oleh Ahmad Rifai, Helmi Susanti, Aisyah Setyaningrum

Penelitian yang dilakukan oleh Rifai, Susanti dan Setyaningrum yang bertujuan untuk menguji analisis pengaruh *kurs* rupiah, laju *inflasi*, jumlah uang kartal dan pertumbuhan *ekspor* terhadap deposito *mudharabah*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian secara parsial maupun simultan menunjukkan pengaruh *kurs* rupiah, laju *inflasi*, jumlah uang kartal dan pertumbuhan *ekspor* berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah*.<sup>61</sup> Adapun persamaan dalam penelitian

---

<sup>60</sup> Maya Panorama, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Jumlah Uang Kartal Dan Bi Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005 – 2014*, I-Economic, Vol. 2 No.1, Juli 2016, hal.102-121

<sup>61</sup> Ahmad Rifai, Helmi Susanti dan Aisyah Setyaningrum, *Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Pertumbuhan Ekspor terhadap Deposito Mudharabah*

ini adalah independen, yaitu jumlah uang kartal dan dependen yaitu deposito *mudharabah*. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini adalah variabel independen yang diteliti sekarang yaitu FDR (*Financing to Deposit Ratio*), Jumlah Uang Kartal dan PDB (*Product Domestic Bruto*) sedangkan penelitian Rifai, Susanti dan Setyaningrum yaitu pengaruh *kurs* rupiah, laju *inflasi*, jumlah uang kartal dan pertumbuhan *ekspor* terhadap deposito *mudharabah*.

d. Penelitian oleh Desi Marilyn Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtias

Penelitian yang dilakukan oleh Swandayani dan Kusumaningtias yang bertujuan untuk menguji pengaruh *inflasi*, suku bunga, nilai tukar *valas* dan jumlah uang kartal terhadap deposito *mudharabah* pada perbankan syariah di indonesia periode 2005-2009. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian secara parsial maupun simultan menunjukkan pengaruh *inflasi*, suku bunga, nilai tukar *valas* dan jumlah uang tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* pada perbankan syariah di indonesia periode 2005 – 2014.<sup>62</sup> Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah independen, yaitu jumlah uang kartal dan dependen yaitu deposito *mudharabah*. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini

---

*Perbankan Syariah*, Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol.8 No.1, 2017, hal.28-39

<sup>62</sup> Desi Marilyn dan Swandayani Rohmawati Kusumaningtias, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Kartal Terhadap Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009*, Akruar: Jurnal Akuntansi, Vol.3 No.2, 2012, hal.147-166

adalah variabel independen yang diteliti sekarang yaitu FDR (*Financing to Deposit Ratio*), Jumlah Uang Kartal dan PDB (*Product Domestic Bruto*) sedangkan penelitian Swandayani dan Kusumaningtias yaitu *inflasi*, suku bunga, nilai tukar *valas* dan jumlah uang kartal.

### **3. Penelitian tentang Pengaruh PDB terhadap Deposito *Mudharabah***

#### **a. Penelitian oleh Abida Muttaqiena**

Penelitian yang dilakukan oleh Muttaqiena yang bertujuan untuk menguji analisa pengaruh PDB, *inflasi*, tingkat bunga, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada bank umum syariah. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian secara parsial maupun simultan menunjukkan pengaruh tingkat PDB, *inflasi*, tingkat bunga, dan nilai tukar berpengaruh signifikan negatif terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah.<sup>63</sup> Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah independen, yaitu PDB (*Product Domestic Bruto*) dan dependen yaitu deposito *mudharabah*. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini adalah variabel independen yang diteli sekarang yaitu FDR (*Financing to Deposit Ratio*), Jumlah Uang Kartal dan PDB (*Product Domestic Bruto*) sedangkan penelitian Muttaqiena yaitu PDB, *inflasi*, tingkat bunga, dan nilai tukar.

#### **b. Penelitian oleh Akhris Fuadatis Sholikha**

---

<sup>63</sup> Abida Muttaqiena, *Analisis Pengaruh Pdb, Inflasi, Tingkat Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia 2008-2012*, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2013), hal.178

Penelitian yang dilakukan oleh Sholikha yang bertujuan untuk menguji analisa pengaruh tingkat suku bunga, tingkat bagi hasil, *likuiditas*, *inflasi*, ukuran bank, dan pertumbuhan *Product Domestic Bruto* terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada bank umum syariah. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian secara parsial maupun simultan menunjukkan pengaruh tingkat suku bunga, tingkat bagi hasil, *likuiditas*, *inflasi*, ukuran bank, dan pertumbuhan *Product Domestic Bruto* tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah.<sup>64</sup> Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah independen, yaitu PDB (*Product Domestic Bruto*) dan *Likuiditas* dan dependen yaitu deposito *mudharabah*. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini adalah variabel independen yang diteliti sekarang yaitu FDR (*Financing to Deposit Ratio*), Jumlah Uang Kartal dan PDB (*Product Domestic Bruto*) sedangkan penelitian Sholikha yaitu tingkat suku bunga, tingkat bagi hasil, *likuiditas*, *inflasi*, ukuran bank, dan pertumbuhan *Product Domestic Bruto*.

c. Penelitian oleh Nyimas Putri Sekar Sari

Penelitian yang dilakukan oleh Sari yang bertujuan untuk menguji analisa pengaruh *Nisbah* Bagi Hasil, Biaya Promosi, dan PDB terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada bank umum syariah. Teknik

---

<sup>64</sup> Akhris Fuadatis Sholikha, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia*, (el-JIZYA Jurnal Ekonomi Islam Vol. 6 No. 1, Januari-Juni 2018), hal.174

analisis yang digunakan adalah analisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian secara parsial maupun simultan menunjukkan pengaruh tingkat *Nisbah Bagi Hasil*, *Biaya Promosi*, dan *PDB* berpengaruh signifikan positif terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Mandiri Syariah.<sup>65</sup> Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah independen, yaitu *PDB (Product Domestic Bruto)* dan dependen yaitu deposito *mudharabah*. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini adalah variabel independen yang diteliti sekarang yaitu *FDR (Financing to Deposit Ratio)*, *Jumlah Uang Kartal* dan *PDB (Product Domestic Bruto)* sedangkan penelitian Sari yaitu *Nisbah Bagi Hasil*, *Biaya Promosi*, dan *PDB*.

d. Penelitian oleh Rita Nur Wahyuningruma dan Aan Zainul Anwar

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningruma dan Anwar yang bertujuan untuk menguji analisis pengaruh *inflasi*, *Product Domestic Bruto (PDB)*, dan nilai tukar terhadap tabungan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian secara parsial maupun simultan menunjukkan pengaruh *inflasi*, *Product Domestic Bruto (PDB)*, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah.<sup>66</sup> Adapun persamaan dalam

---

<sup>65</sup> Nyimas Putri Sekar Sari, *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Jumlah Deposito Mudharabah Pada Pt Bank Syariah Mandiri TBK*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2019), hal.166

<sup>66</sup> Rita Nur Wahyuningrum dan Aan Zainul Anwar, *Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Nilai Tukar terhadap Tabungan Mudharabah pada Bank Umum Syariah (Periode 2013-2017)*, Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Vo.VIII No.2, 2018, hal.138-147

penelitian ini adalah independen, yaitu PDB (*Product Domestic Bruto*) dan dependen yaitu deposito *mudharabah*. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini adalah variabel independen yang diteliti sekarang yaitu FDR (*Financing to Deposit Ratio*), Jumlah Uang Kartal dan PDB (*Product Domestic Bruto*) sedangkan penelitian Wahyuningruma dan Anwar yaitu *inflasi*, *Product Domestic Bruto* (PDB), dan nilai tukar.

## G. KERANGKA KONSEPTUAL

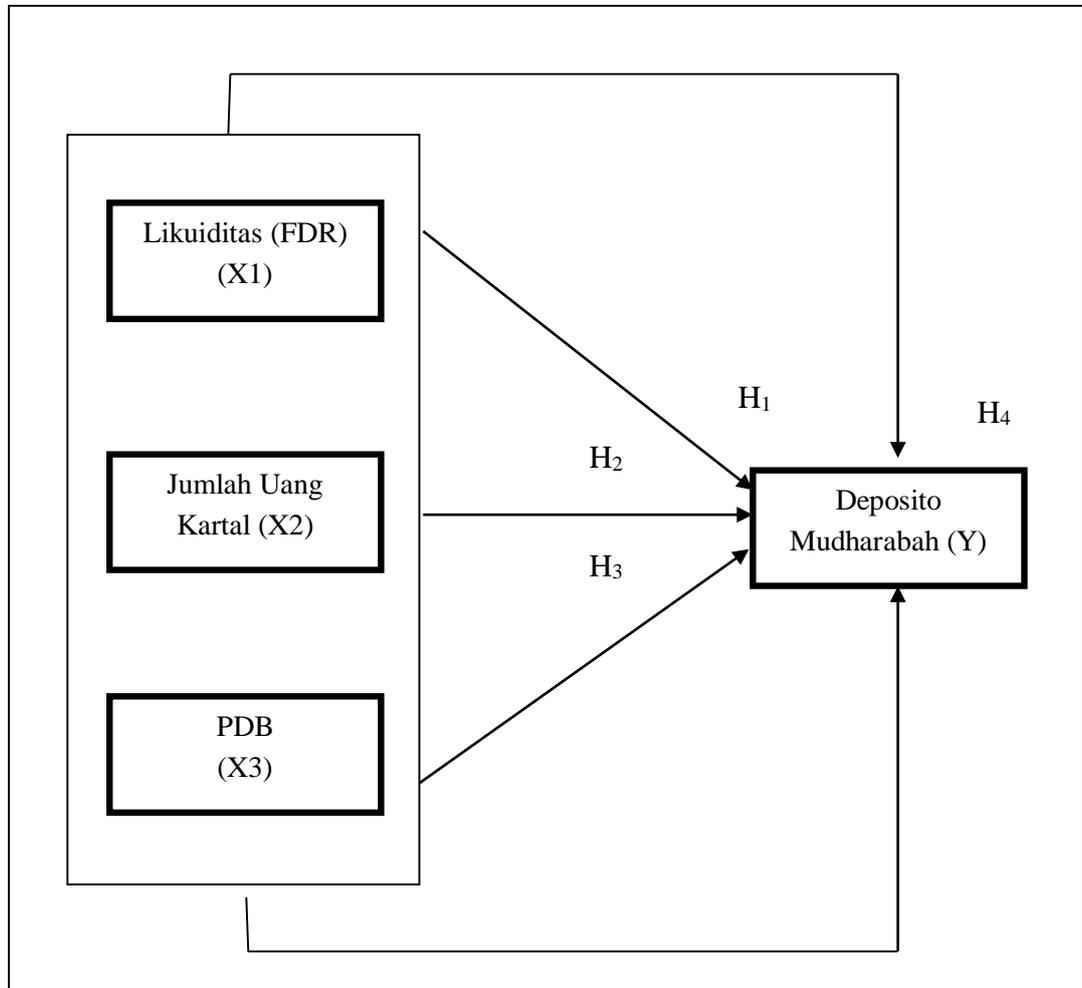
Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Menurut Muhammad kerangka berfikir merupakan gambar pola hubungan antar variabel atau kerangka konsep yang digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti, disusun berdasarkan kajian *teoritik* yang telah dilakukan dan didukung oleh penelitian terdahulu.<sup>67</sup>

Penelitian ini, peneliti menggunakan judul dengan variabel bebas FDR (*Financing to Deposit Ratio*) (X1), jumlah uang kartal (X2), PDB (*product domestic bruto*) (X3), terhadap variabel terikat deposito *mudharabah* (Y) yang dilakukan pada PT Bank BRI Syariah.

---

<sup>67</sup> Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal.256

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Konseptual**



Keterangan:

1. Pengaruh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) (X1) terhadap Deposito *Mudharabah* (Y) yang didukung oleh teori yang dikemukakan oleh

- Rahmawaty<sup>68</sup> , Piliyanti dan tri<sup>69</sup> dan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Koyimah<sup>70</sup>, Sholikha<sup>71</sup> dan Juniarty, Mifrahi, dan Tohirin.<sup>72</sup>
2. Pengaruh Jumlah Uang Kartal (X2) terhadap Deposito *Mudharabah* (Y) yang didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Rahmawaty<sup>73</sup> , Keynes<sup>74</sup>, Fisher<sup>75</sup> dan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nelwani<sup>76</sup>.
  3. Pengaruh PDB (*Product Domestic Bruto*) (X3) terhadap Deposito *Mudharabah* (Y) yang didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Hilman<sup>77</sup>, Novianto dan Syukur<sup>78</sup> dan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari<sup>79</sup> dan Muttaqiena<sup>80</sup>.
  4. Pengaruh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) (X1), Jumlah Uang Kartal (X2), PDB (*Product Domestic Bruto*) (X3) terhadap Deposito *Mudharabah* (Y) didukung oleh teori Rahmaty<sup>81</sup> , Piliyanti dan tri<sup>82</sup>, Keynes<sup>83</sup>, Fisher<sup>84</sup>,

---

<sup>68</sup> Rahmawati, T, *Pengaruh Indikasi Moral Hazard Dalam Penyaluran Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Dana Bank Syariah Melalui Monitoring Dan Profit Sharing Sebagai Variabel Intervening (Survey Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia)*, (Tesis: Unpad, 2010), hal.56-57

<sup>69</sup> Indah Piliyanti dan Tri Wahyuni, *Tingkat Suku Bunga Deposito, Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Financing To Deposit Ratio, Tingkat Inflasi, Ukuran Perusahaan Serta Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Indonesia Dan Malaysia*, (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam vol. 9 no. 1, 2013), hal 34

<sup>70</sup> Siti Koyimah, *Faktor-Faktor.....*, hal.23

<sup>71</sup> Akhris Fuadatis Sholikha, *Pengaruh Tingkat.....*, hal.40

<sup>72</sup> Nila Juniarty, Mustika Noor Mifrahi, dan Achmad Tohirin, *Faktor-fakto.....*, hal.19

<sup>73</sup> Rahmawati, T, *Pengaruh Indikasi.....*,hal.33

<sup>74</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi.....*hal.423

<sup>75</sup> Fatmi Hadiani, *Analisis Faktor-faktor Makro Ekonomi yang Memengaruhi Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2015*, jurnal SIGMA-Mu Vol. 10 No. 2 hal. 59

<sup>76</sup> Cesaria Yomi Edy Nelwani, *Faktor-faktor .....*, hal.104

<sup>77</sup> Hilman, *Analisis Pengaruh .....*, hal.45

<sup>78</sup> Novianto dan Syukur, *Analisis Product .....*, hal.78

<sup>79</sup> Nyimas Putri Sekar Sari, *Faktor-Faktor .....*, hal.93

<sup>80</sup> Abida Muttaqiena, *Analisis Pengaruh .....*, hal.66

<sup>81</sup> Rahmawati, T, *Pengaruh Indikasi .....*, hal.17

<sup>82</sup> Indah Piliyanti dan Tri Wahyuni, *Tingkat Suku Bunga.....*, hal.22

<sup>83</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi.....*hal.423

<sup>84</sup> Fatmi Hadiani, *Analisis Faktor-faktor.....*, hal.59

Hilman<sup>85</sup>, Novianto dan Syukur<sup>86</sup> dan penelitian terdahulu oleh Koyimah<sup>87</sup>, Sholikha,<sup>88</sup> Juniarty, Mifrahi, dan Tohirin<sup>89</sup>, Nelwani<sup>90</sup>, Sari<sup>91</sup>, Muttaqiena<sup>92</sup>.

## H. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban bersifat sementara terhadap penelitian yang kebenarannya masih lemah. Hipotesis dalam penelitian “Pengaruh FDR (*Financing to Deposit Ratio*), Jumlah Uang Kartal dan PDB (*Product Domestic Bruto*) Terhadap Deposito *Mudharabah* Pada PT Bank BRI Syariah” adalah :

### 1. Hipotesis 1

$H_0$  = FDR (*Financing to Deposit Ratio*) (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* (Y) pada PT Bank BRI Syariah.

$H_1$  = FDR (*Financing to Deposit Ratio*) (X1) berpengaruh signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* (Y) pada PT Bank BRI Syariah.

### 2. Hipotesis 2

$H_0$  = Jumlah Uang Kartal (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* (Y) pada PT Bank BRI Syariah.

$H_1$  = Jumlah Uang Kartal (X2) berpengaruh signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* (Y) pada PT Bank BRI Syariah.

### 3. Hipotesis 3

---

<sup>85</sup> Hilman, *Analisis Pengaruh PDB*....., hal.15

<sup>86</sup> Novianto dan Syukur, *Analisis Product* ....., hal.25

<sup>87</sup> Siti Koyimah, *Faktor-Faktor* ....., hal.19

<sup>88</sup> Akhris Fuadatis Sholikha, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga*....., hal.77

<sup>89</sup> Nila Juniarty, Mustika Noor Mifrahi, dan Achmad Tohirin, *Faktor-faktor*....., hal.81

<sup>90</sup> Cesaria Yomi Edy Nelwani, *Faktor-faktor* ....., hal.52

<sup>91</sup> Nyimas Putri Sekar Sari, *Faktor-Faktor* ....., hal.41

<sup>92</sup> Abida Muttaqiena, *Analisis Pengaruh* ....., hal.67

$H_0$  = PDB (*Product Domestic Bruto*) (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* (Y) pada PT Bank BRI Syariah.

$H_1$  = PDB (*Product Domestic Bruto*) (X3) berpengaruh signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* (Y) pada PT Bank BRI Syariah.

4. Hipotesis 4

$H_0$  = FDR (*Financing to Deposit Ratio*) (X1), Jumlah Uang Kartal (X2), PDB (*Product Domestic Bruto*) (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* (Y) pada PT Bank BRI Syariah.

$H_1$  = FDR (*Financing to Deposit Ratio*) (X1), Jumlah Uang Kartal (X2), PDB (*Product Domestic Bruto*) (X3) berpengaruh signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* (Y) pada PT Bank BRI Syariah.